

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Suku Pakpak merupakan salah satu etnis asal Pulau Sumatera dan tersebar di beberapa kabupaten di Sumatera Utara dan Aceh, seperti Dairi dan Pakpak Bharat, Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah (Sumatera Utara), Aceh Singkil, dan Subulussalam (Aceh) (Berutu *et al.*, 2023). Suku Pakpak memiliki banyak budaya salah satunya yaitu gerga. Ornamen berasal dari kata *ornare* yang berarti hiasan atau menghiasi. Oleh karena itu, ornamen didefinisikan sebagai elemen tambahan yang merupakan hasil seni yang ditambahkan untuk tujuan dekorasi atau hiasan (Dafrina *et al.*, 2022).

Istilah ornamen dalam bahasa Pakpak dapat disebut dengan gerga (okir), umumnya ornamen tersebut terdapat pada dinding rumah adat Pakpak, gedung perkantoran, dan rumah masyarakat setempat. Masyarakat Pakpak berasumsi bahwa simbol pada ornamen mempunyai makna serta penempatan ornamen tersebut dianggap dapat memberi kekuatan maupun semangat dalam menjalani kehidupan (Berutu *et al.*, 2023).

Perkais manuk marak dan bunga perbunga pancur merupakan ornamen yang berasal dari wilayah Pakpak. Gerga perkais manuk marak merupakan ornamen yang memiliki bentuk tumbuhan seperti sulur-sulur. Biasanya, ornamen ini dibuat dengan mengukir dan dipahat sambil melihat tumbuh-tumbuhan yang berada di alam sekitar. Gerga tersebut tidak memiliki atau mengandung unsur mistis dan hanya merupakan suatu unsur keindahan bagi masyarakat Pakpak

(Berutu *et al.*, 2023). Gerga perkais manuk marak memiliki makna bahwa penghuni rumah memiliki pengetahuan cukup baik yang berhubungan dengan adat Pakpak. Jika gerga tersebut dipasang pada suatu rumah minimal pemilik rumah tersebut sebagai seorang persinabul (tokoh adat) yang memahami adat istiadat Pakpak (Berutu *et al.*, 2023). Umumnya gerga perkais manuk marak dapat ditemukan pada bagian rumah adat masyarakat, perkantoran, dan gedung-gedung lainnya serta sebagai simbol tiga unsur yaitu ayah, ibu dan anak. Hal tersebut melambangkan bahwa penghuni rumah tersebut memahami semua hal yang berkaitan dengan adat istiadat (Tampubolon & Sunulingga, Meaning of Ornaments in Pakpak Traditional House : Semiotic Study, 2020). Ornamen perbunga pancur merupakan ornamen dengan motif tumbuhan dan umumnya dengan bentuk bunga pancur (bunga air mancur). Bunga pancur mempunyai bentuk yang cantik dan umumnya dapat dijumpai di sungai. Gerga tersebut merupakan simbol keindahan, kesan indah merupakan hal yang melatarbelakangi pembuatan ornamen ini. Ornamen Pakpak Bharat belum pernah diterapkan pada produk lenan rumah tangga karena secara umum ornamen Pakpak Bharat biasanya diterapkan pada bagian rumah adat dengan menggunakan teknik ukir dan pada busana atau pakaian adat Pakpak Bharat menggunakan teknik border.

Seiring dengan berkembangnya zaman ornamen daerah pun mulai dilupakan yang dimana seharusnya dibudayakan karena merupakan warisan budaya lokal. Dan sayangnya, hingga saat ini perkembangan keindahan gerga sendiri masih sangat terbatas salah satunya pada bidang industri *printing*. Hal ini serupa dengan studi atau penelitian yang dilakukan oleh Sofi Andriyanti, Rommel

Sinaga dan Reniwati Lubis pada tahun 2022 dengan judul “Aplikasi Ornamen Sumatera Utara Kreasi Kekinian pada Desain Busana *Ready-To-Wear* dengan Teknik Sablon *Printing*” disebutkan bahwa pengaplikasian ornamen Sumatera Utara masih sangat terbatas.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Februari dan menemukan permasalahan. Observasi dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pakpak Bharat dan dilanjut dengan wawancara dengan kepala bidang pariwisata Pakpak Bharat. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah gerga perkais manuk marak kurang populer dikalangan masyarakat. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa belum didapati penelitian sebelumnya terkait gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur, gerga masih kurang dilestarikan dikalangan masyarakat Pakpak Bharat dan masih kurang dikenal, gerga Pakpak Bharat masih hanya diterapkan pada busana adat saja dalam arti untuk penerapannya masih belum bervariasi, perlunya gerga diterapkan pada produk lain sebagai bentuk produk yang bercirikan dari daerah Pakpak Bharat dan penerapan ornamen tersebut sangat disarankan untuk diterapkan pada lenan rumah tangga (taplak meja) supaya dapat dipergunakan di kantor Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta dipergunakan saat pesta orang-orang untuk menunjukkan identitas daerah.

Peneliti juga menyebarluaskan angket kebutuhan terhadap masyarakat Pakpak Bharat dan angket disebarakan kepada masyarakat di desa Siempat Rube dengan total responden berjumlah 30 orang. Berikut merupakan kesimpulan melalui hasil angket yang penulis dapatkan yaitu motif gerga merupakan identitas

budaya dari Pakpak Bharat, gerga masih belum pernah diterapkan pada produk lain (lenan rumah tangga), gerga masih kurang dikenal dan dilestarikan dan taplak meja diperlukan untuk dipergunakan oleh masyarakat Pakpak Bharat dengan ciri khas motif gerga daerah. Peneliti juga tidak menemukan adanya penelitian terdahulu yaitu menerapkan gerga pada lenan rumah tangga dan tidak ada lenan rumah tangga yang menggunakan motif daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan perancangan produk lenan rumah tangga berupa taplak meja dengan mengaplikasikan gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur. Perpaduan kedua ornamen ini dilakukan untuk menambah nilai estetika produk.

Peneliti juga melakukan studi literatur terkait teknik yang dipakai pada proses pembuatan produk. Teknik yang akan dipakai adalah teknik *printing*. Menurut Saharja & Gobal, (2021), *printing digital* diminati dan sangat berkembang serta dapat mencetak berbagai macam desain kedalam kain melalui komputer. *Digital printing* adalah metode dalam industri percetakan kain modern yang menggunakan teknologi *digital* untuk mentransfer materi ke media percetakan (kain). Maka dapat dinyatakan bahwa *digital printing* adalah proses pencetakan gambar yang telah dirancang menuju pada bahan atau media fisik. (Barus, Ibrahim, & Azis, 2022). Pembuatan produk lenan dilakukan dengan memperhatikan nilai estetika sebuah desain harus memperhatikan prinsip-prinsip desain. Terdapat enam prinsip-prinsip desain yaitu; proporsi, keseimbangan, irama, kontras dan keselarasan keselarasan (Creativany *et al.*,2020).

Pengaplikasian kedua ornamen tersebut kedalam taplak meja diharapkan mampu memperkenalkan ornamen yang berasal dari wilayah Pakpak Bharat tidak hanya

kepada masyarakat suku Pakpak saja namun diharapkan mampu menjadi suatu promosi budaya agar masyarakat Indonesia semakin mengenal ornamen yang berasal dari Pakpak Bharat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul **Perancangan Taplak Meja dengan Motif Gerga Perkais Manuk Marak dan Gerga Perbungan Pancur Menggunakan Teknik *Digital Printing***.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti harus mengidentifikasi masalah tersebut. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang pariwisata Pakpak Bharat ditemukan masalah dan dapat disimpulkan sebagai bahwa belum didapati penelitian sebelumnya terkait gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur, gerga masih kurang dilestarikan di kalangan masyarakat Pakpak Bharat dan masih kurang dikenal, gerga Pakpak Bharat masih hanya diterapkan pada busana adat saja dalam arti untuk penerapannya masih belum bervariasi, perlunya gerga diterapkan pada produk lain sebagai bentuk produk yang bercirikan dari daerah Pakpak Bharat dan ornamen tersebut sangat disarankan untuk diterapkan pada lenan rumah tangga (taplak meja) supaya dapat dipergunakan di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat serta dipergunakan saat pesta orang-orang untuk menunjukkan identitas daerah. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan melalui hasil wawancara tersebut

bahwa ornamen Pakpak Bharat kurang dikenal terkhusus gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur oleh masyarakat maka perlunya dilakukan penelitian tersebut.

2. Ornamen Pakpak Bharat belum pernah diaplikasikan pada produk lenan rumah tangga dan data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket kebutuhan dengan total butir soal sebanyak 15 pernyataan dimana pada soal nomor 10 dengan pernyataan, belum pernah didapati penerapan gerga Pakpak Bharat pada lenan rumah tangga dan pengembangan motif dapat dilakukan pada taplak meja. Dan jumlah responden yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 30 orang dalam arti 90% menyatakan iya.
3. Teknik penerapan ornamen Pakpak Bharat yang kurang bervariasi. Umumnya menggunakan teknik ukir pada rumah adat dan teknik bordir pada pakaian.
4. Teknik yang digunakan umumnya merupakan teknik tradisional yang belum menggunakan teknologi modern.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah di atas maka dilakukan pembatasan terhadap masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Produk yang dihasilkan berupa taplak meja hias.
2. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan dua ornamen dari Pakpak Bharat yaitu Gerga Perkais dan Gerga Perbunga Pancur sebagai motif.
3. Motif diterapkan pada taplak meja hias dengan ukuran 1,2 m x 0,4 m dengan menggunakan teknik *digital printing*.

4. Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian adalah metode 4D yang terdiri atas tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan pokok atau rumusan masalah dalam penelitian ini yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

1. Bagaimana cara merancang motif gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur pada pengembangan produk lenan rumah tangga ?
2. Bagaimana cara mengetahui kelayakan motif yang akan dikembangkan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut yang merupakan bentuk penyelesaian dari masalah yang didapat:

1. Untuk merancang motif gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur pada pengembangan produk lenan rumah tangga sebagai bentuk promosi budaya.
2. Untuk mengetahui kelayakan motif yang dikembangkan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pakpak Bharat
  - a. Sebagai produk yang berciri khas dari Pakpak Bharat dalam arti menambah koleksi produk.
  - b. Dapat digunakan oleh masyarakat Pakpak Bharat sebagai penghias

meja.

2. Bagi Program Studi Tata Busana

- a. Sebagai referensi tentang penelitian perancangan taplak meja dengan motif gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur menggunakan teknik *digital printing*.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti terhadap ornamen Pakpak Bharat yang dijadikan sebagai motif dalam pembuatan taplak meja
- b. Menambah pengetahuan peneliti dalam pembuatan motif taplak meja dengan menggunakan teknik *digital printing*.

### 1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengeluarkan sebuah produk dengan desain motif baru dan berikut merupakan spesifikasi dari produk tersebut:

1. Taplak meja hias berukuran 1,2 m x 0,4 m
2. Menghasilkan motif baru yang berasal dari perpaduan gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur.
3. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun, cat yang digunakan yaitu cat pigmen. Alat dan bahan yang digunakan yaitu aplikasi Coreldraw, kain *drill*, komputer, *printer*, dan mesin press.
4. Dibuat dengan menggunakan teknik *digital printing*.

### 1.8. Pentingnya Pengembangan

Taplak meja yang diharapkan dapat berguna sebagai produk lenan rumah tangga yang berasal dari Pakpak yaitu dapat menjadi produk yang dapat digunakan oleh masyarakat Pakpak Bharat. Pembuatan taplak meja dengan motif gerga perkais manuk marak dan gerga perbunga pancur juga dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat Pakpak yang masih belum mengetahui keberadaan gerga tersebut. Pembuatan taplak meja juga dapat digunakan untuk masyarakat luas supaya mengetahui terkait gerga yang dimiliki oleh Pakpak Bharat. Gerga merupakan ornamen yang berasal dari daerah Pakpak Bharat yang memiliki nilai kebudayaan dan merupakan warisan ornamen bagi Indonesia yang harus tetap dilestarikan dan dikembangkan.

### 1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dimana dalam penelitian ini terdapat asumsi dan keterbatasan pengembangan. Asumsi dan keterbatasan pengembangan tersebut adalah:

#### 1. Asumsi Pengembangan

- a. Adanya penelitian ini, merupakan suatu bentuk pelestarian budaya Pakpak Bharat dan menjaga kekayaan Indonesia melalui *printing*.
- b. Adanya penelitian ini, merupakan suatu upaya memperkaya motif pada taplak meja *printing*.

#### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Uji coba dilakukan pada ahli desain dan ahli produk.

- b. Motif yang digunakan dalam produk merupakan dua gerga yang berasal dari Pakpak Bharat yaitu gerga perkais manuk marak dan gerga pancur.

